

Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Website bagi Pengurus PBVSI Sumatera Selatan dalam Mendukung Transformasi Digital

Yogi Primadasa¹, Syafi'ul Hamidani^{2*}, Arie Yandi Saputra³, Yayang Eluis Bali Mawartika⁴,
Endang Etriyanti⁵

^{1,2,3,4,5} Sistem Informasi, STMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau, Lubuklinggau, Indonesia
Email: ¹Yogiak45@gmail.com, ^{2*}hamidanipertama@gmail.com, ³arielahat@gmail.com, ⁴yayangeluisbm@gmail.com,
⁵endang.etriyanti@gmail.com
*Email Corresponding Author: hamidanipertama@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital dalam organisasi olahraga menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas layanan informasi, transparansi, dan daya saing di era teknologi. Pengurus PBVSI Sumatera Selatan menghadapi beberapa permasalahan utama, yaitu keterbatasan kemampuan pengelolaan website, pembaruan konten yang belum optimal, serta ketergantungan pada pihak luar untuk pengelolaan teknologi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola website organisasi secara mandiri sebagai media informasi dan publikasi resmi. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan teknis pengelolaan konten dan manajemen menu website, disertai pendampingan intensif agar peserta mampu mempraktikkan secara langsung keterampilan yang diperoleh. Hasil utama menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola website, yang tercermin dari kemampuan melakukan pembaruan konten, penataan informasi, dan dokumentasi kegiatan organisasi secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, sehingga mendukung terwujudnya transformasi digital di lingkungan PBVSI Sumatera Selatan.

Kata Kunci: transformasi digital, website organisasi, pelatihan, pendampingan, PBVSI Sumatera Selatan.

Abstract

Digital transformation in sports organizations is a strategic necessity to improve the quality of information services, transparency, and competitiveness in the technological era. The South Sumatra PBVSI management faces several key challenges, namely limited website management capabilities, suboptimal content updates, and dependence on external parties for technology management. This community service activity aims to increase the management's capacity to independently manage the organization's website as an official information and publication medium. The implementation method includes technical training in content management and website menu management, accompanied by intensive mentoring so that participants can directly practice the skills acquired. The main results show an increase in participants' understanding and skills in website management, which is reflected in the ability to update content, organize information, and document organizational activities in a more structured and sustainable manner, thus supporting the realization of digital transformation in the South Sumatra PBVSI environment.

Keywords: digital transformation, organizational website, training, mentoring, PBVSI South Sumatra.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah secara fundamental cara organisasi olahraga dikelola, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Pemanfaatan analytics, sistem informasi manajemen, platform keterlibatan penggemar, hingga media sosial terbukti meningkatkan kinerja organisasi, efisiensi operasional, transparansi, serta kualitas layanan kepada atlet dan masyarakat (Patty et al., 2025). Transformasi digital ini bahkan dipandang sebagai kebutuhan strategis untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan organisasi olahraga di era modern. (Primadasa et al., 2025)

Dalam konteks organisasi olahraga, website dan platform digital resmi menjadi sarana penting untuk komunikasi publik, publisitas, dan pengelolaan citra. Website memungkinkan organisasi menyampaikan informasi pertandingan, program, kebijakan, serta berita organisasi secara langsung kepada masyarakat tanpa filter media tradisional, sekaligus menjadi kanal pemasaran dan hubungan masyarakat yang efektif (Georgescu et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa banyak penggemar olahraga secara aktif mencari informasi skor, berita, dan konten klub melalui internet, sehingga pengelolaan website yang profesional menjadi kunci untuk mempertahankan keterlibatan dan kepercayaan publik (Supriadi et al., 2025).

Banyak studi menegaskan bahwa transformasi digital di organisasi olahraga menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, adopsi sistem informasi, platform data, dan solusi digital lain dapat menstandarkan proses administrasi, mengoptimalkan alur informasi, serta memperbaiki koordinasi lintas unit (Simamora & Barimbing, 2024). Di sisi lain, keterbatasan pendanaan, kesiapan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan ketimpangan kompetensi digital sering menghambat implementasi yang optimal (Ausat et al., 2025). Hal serupa juga terjadi pada organisasi olahraga berbasis relawan dan kepengurusan non-profit, yang biasanya memiliki kapasitas organisasi lebih terbatas (Prabowo et al., 2025).

Kondisi eksisting pengelolaan informasi di PBVSI Sumatera Selatan dapat direfleksikan dari temuan-temuan global tentang manajemen informasi di organisasi olahraga. Berbagai studi menunjukkan masih kuatnya ketergantungan pada entri data manual, kurangnya standar alur kerja, dan kesulitan akses informasi lintas bagian yang menghambat kecepatan dan kualitas pengambilan keputusan 91215. Tanpa sistem informasi dan kanal komunikasi digital yang terstruktur, informasi mengenai kegiatan, kompetisi, data atlet, maupun kebijakan organisasi berpotensi tersebar, tidak mutakhir, dan sulit dijangkau oleh klub anggota, atlet, pelatih, maupun masyarakat.

Salah satu faktor kunci yang sering menjadi penghambat adalah kesenjangan kemampuan digital di antara pengurus dan staf. Penelitian tentang digitalisasi olahraga dan literasi digital menunjukkan adanya perbedaan kompetensi yang cukup tajam antar generasi, ketidaksiapan psikologis terhadap inovasi digital, serta kurangnya pelatihan terstruktur yang menyebabkan pemanfaatan teknologi hanya pada level perubahan kecil, bukan transformasi strategis (Hamidani et al., 2022). Dalam konteks organisasi olahraga, rendahnya literasi digital berimbas pada minimnya pemanfaatan website dan sistem informasi sebagai alat utama pengelolaan dan layanan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan website resmi dan sistem pengelolaan informasi berbasis web di PBVSI Sumatera Selatan menjadi penting untuk menjawab tuntutan transparansi, aksesibilitas informasi, serta profesionalisme tata kelola organisasi. Namun, pengembangan tersebut harus dibarengi upaya sistematis mengurangi kesenjangan kemampuan digital pengurus melalui pelatihan, penguatan strategi digital organisasi, serta pemilihan solusi teknologi yang relatif murah, mudah dioperasikan, dan sesuai kapasitas organisasi. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya berhenti pada aspek teknis, tetapi benar-benar menjadi pendorong peningkatan kinerja dan layanan PBVSI Sumatera Selatan.

2. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahapan kegiatan dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Secara umum, pelaksanaan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, persiapan materi dan modul, pelatihan, pendampingan intensif, serta evaluasi. Setiap tahapan saling berkaitan dan menjadi dasar bagi tahapan berikutnya.

2.1 Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kondisi awal mitra, permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan nyata terkait materi dan kompetensi yang akan dikembangkan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan/atau penyebaran kuesioner kepada pengurus maupun anggota yang terlibat. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam penyusunan tujuan kegiatan dan rancangan pelatihan.

2.2 Persiapan Materi

Berdasarkan hasil need assessment, peneliti menyusun materi yang relevan, terstruktur, dan sesuai tingkat kemampuan peserta. Modul pelatihan disiapkan dalam bentuk bahan ajar tertulis, slide presentasi, serta panduan praktik yang mudah dipahami. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyiapan perangkat pendukung seperti ruang, peralatan, serta jadwal pelaksanaan kegiatan.

2.3 Pelatihan

elatihan (teori dan praktik). Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi teori untuk memberikan landasan konseptual kepada peserta. Selanjutnya, peserta dibimbing dalam sesi praktik agar mampu menerapkan secara langsung konsep yang telah dipelajari. Metode yang digunakan dapat berupa ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan latihan mandiri, sehingga peserta lebih aktif dan mudah memahami materi.

2.4 Pendampingan Intensif

Setelah peserta mengikuti pelatihan, peneliti memberikan pendampingan lanjutan untuk memastikan kemampuan yang telah diperoleh dapat diaplikasikan dalam konteks nyata di organisasi/instansi. Pendampingan

dilakukan melalui konsultasi rutin, monitoring pelaksanaan tugas, serta pemberian umpan balik terhadap hasil kerja peserta. Tahap ini berfungsi untuk mengatasi kendala yang muncul dan menguatkan kompetensi peserta.

2.5 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas seluruh rangkaian kegiatan, baik dari sisi proses maupun hasil. Penilaian dapat berupa tes sebelum dan sesudah pelatihan, observasi kinerja peserta, serta kuesioner kepuasan terhadap materi dan metode yang digunakan. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan menjadi bahan perbaikan bagi program sejenis di masa yang akan datang.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penguatan kemampuan digital pengurus PBVSI Sumatera Selatan dirancang secara terstruktur dengan mengacu pada praktik pengabdian masyarakat di bidang manajemen olahraga dan pelatihan organisasi. Kegiatan dilaksanakan terpusat di kantor atau sekretariat PBVSI Sumatera Selatan sebagai lokasi utama, durasi kegiatan dilaksanakan secara intensif dalam dua hari penuh (6–8 jam per hari).

Sasaran utama kegiatan adalah pengurus PBVSI Sumatera Selatan yang terlibat dalam pengelolaan organisasi, administrasi, dan informasi publik. Mengacu pada berbagai program peningkatan kapasitas manajemen olahraga, metode pelaksanaan menekankan kombinasi ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung agar terjadi peningkatan pengetahuan sekaligus keterampilan aplikatif. Pengurus dilatih menyusun alur kerja pengelolaan informasi, mengoperasikan pengelolaan konten website, serta melakukan simulasi publikasi informasi kegiatan organisasi. Untuk memastikan efektivitas, kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui pre–post test pengetahuan, umpan balik kepuasan peserta, sebagaimana terbukti efektif dalam pelatihan manajemen olahraga dan peningkatan kapasitas organisasi cabang olahraga daerah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, demonstrasi, serta diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur sehingga peserta memperoleh landasan teori dan pemahaman konseptual yang jelas. Selanjutnya, metode demonstrasi diterapkan untuk memperlihatkan secara langsung langkah-langkah praktik atau penggunaan media/alat tertentu, sehingga peserta dapat mengamati dan meniru proses dengan lebih mudah. Setelah itu, metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta mengklarifikasi materi yang belum dipahami, berbagi pengalaman, serta mengembangkan pemikiran kritis dan partisipasi aktif. Kombinasi ketiga metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan keterlibatan peserta secara optimal.

3. HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan website PBVSI Sumatera Selatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi pengantar mengenai peran website sebagai media informasi dan publikasi organisasi, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung penggunaan sistem manajemen konten (CMS) yang digunakan. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung cara masuk ke dashboard admin, mengenali fitur-fitur utama, serta melakukan penyesuaian dasar pada tampilan dan struktur menu website sesuai kebutuhan organisasi.



Gambar 2. Sosialisasi kepada staff

Materi utama yang diberikan meliputi cara melakukan update konten berita dan agenda kegiatan, pengelolaan halaman statis (profil, struktur organisasi, program kerja), serta manajemen menu dan submenu agar informasi tersusun lebih rapi dan mudah diakses pengunjung. Selain itu, peserta juga dilatih untuk mengelola media (gambar dan dokumen), mengunggah laporan kegiatan, serta menerapkan praktik dasar penulisan konten yang informatif dan komunikatif. Dengan pendekatan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta memperoleh gambaran menyeluruh mengenai alur kerja pengelolaan website.



Gambar 3. Sosialisasi kepada staff

Dari sisi hasil yang dicapai, pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi dan cara kerja website organisasi. Hal tersebut tercermin dari kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas-tugas praktikum, seperti membuat dan mengedit artikel, mengatur menu, serta memperbaiki konten yang sudah ada tanpa harus bergantung pada pihak ketiga. Dibandingkan kondisi sebelum pelatihan, di mana sebagian besar pengurus masih pasif dan kurang percaya diri mengelola website, pasca pelatihan peserta tampak lebih mandiri dan proaktif dalam mengusulkan pembaruan konten. Faktor pendukung utama keberhasilan ini adalah

ketersediaan fasilitas yang memadai, materi yang kontekstual dengan kebutuhan PBVSI, serta pendampingan intensif selama praktik.

Dampak kegiatan pelatihan mulai terlihat pada peningkatan kualitas informasi yang ditampilkan di website PBVSI Sumatera Selatan. Pembaruan konten menjadi lebih rutin, struktur informasi lebih teratur, dan dokumentasi kegiatan organisasi dapat diakses publik secara lebih transparan. Hal ini berkontribusi terhadap upaya transformasi digital di lingkungan PBVSI, karena website tidak lagi sekadar formalitas, melainkan menjadi media komunikasi dan akuntabilitas organisasi. Dalam jangka panjang, kemampuan pengurus mengelola website secara mandiri diharapkan dapat memperkuat citra profesional PBVSI, mempermudah penyebaran informasi kepada klub dan masyarakat, serta menjadi dasar pengembangan layanan digital lainnya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan website bagi pengurus PBVSI Sumatera Selatan dapat disimpulkan berjalan berhasil dan efektif, ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman peserta terhadap materi, kemampuan mengelola dan memperbarui konten secara mandiri, serta bertambahnya kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi organisasi melalui tersedianya informasi yang lebih aktual, terstruktur, dan transparan di website resmi. Hal ini mendukung upaya transformasi digital PBVSI Sumatera Selatan, memperkuat citra profesional organisasi, serta meningkatkan kualitas layanan informasi dan publikasi kegiatan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

5. REFERENSI

- Ausat, A. M. A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi Digital Competence sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan dalam Menghadapi Disrupsi Pasar di Era Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 173–182. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14674>
- Georgescu, I., Vărzaru, A. A., University of Craiova, Mangra, G. I., & University of Craiova. (2023). The Influence of Information Technologies on Public Communication Within Sports Organizations. *Ovidius University Annals. Economic Sciences Series*, 22(2), 560–563. <https://doi.org/10.61801/OUAESS.2022.2.78>
- Hamidani, S., Yanto, R., Amalia, V., & Etriyanti, E. (2022). Pelatihan Penerapan Media Pembelajaran Daring dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 119–124. <https://doi.org/10.54082/jamsi.171>
- Patty, J., Rahawarin, M. A., & Selanno, H. (2025). Strategi Efektifitas Penganggaran Berbasis Kinerja Dalam Program Pengembangan Pemuda dan Olahraga Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Seram Bagian Barat. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 6(4).

- Prabowo, S. A., Khuddus, L. A., & Yuhantini, E. F. (2025). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Organisasi dan Olahraga pada Cabang Olahraga di Koni kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 03(02).
- Primadasa, Y., Saputra, A. Y., Ahmadi, A., Mawartika, Y. E. B., & Hamidani, S. (2025). Transformasi Digital Pengawasan Internal Pemerintah melalui Implementasi SIGAP di Inspektorat Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(3), 89–94. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i3.55>
- Simamora, O. J., & Barimbing, I. R. (2024). *Optimasi Beban Administrasi Dilingkungan Diskumperindag Kabupaten Semarang: Tinjauan Mendalam Terhadap Efisiensi Operasional*. 10(13). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12800638>
- Supriadi, S., Wahyuni, S., Siregar, D. R., Ulfah, F., & Santoso, R. (2025). Peningkatan Penguatan Branding dan Transparansi Melalui Pengembangan Sistem Informasi Website. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(1), 16–24. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v4i1.29872>